

THE EFFORT TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION COURSES SURAH AL QOD AND AL-ALAQ THROUGH THE METHOD DISCUSSION IN CLASS VI UPTD. SDN NO. 213 HUTARIMBARU KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

By:
MARDIAH LUBIS, S.Pd.I

Abstract: This research was conducted at UPTD. State Elementary School No. 213 Hutarimbaru Kotanopan District, Mandailing Natal Regency with the research subjects being 21 Class VI students. From the results of classroom action research, there is an increase in students' learning outcomes of Islamic Religious Education through the application of the Learning Model Group discussion on the material of Surah Al-Qodr and Al-Alaq in Class VI UPTD. State Elementary School No. 213 Hutarimbaru Academic Year 2021/2022. This can be seen from student learning outcomes in the first cycle, the percentage of student learning mastery is 52.4% and the score of class completeness is 62.5% with the lowest score of 50 and the best score of 80. In the second cycle, the percentage of student learning completeness is 100% and the score is class completeness score of 85.2% with the lowest score of 70 and the best score of 90. This value has met the indicators of success. This means that there is an increase in student learning outcomes of Islamic Religious Education from cycle I to cycle II, for the percentage of student learning mastery there is an increase of 47.6% and the score of class completeness is 22.7%. The increase in Islamic religious education learning activities can also be seen from the results of observing student activities in the first cycle of 61.0%, while in the second cycle it is 73.2%. This means that there is an increase in student activity from cycle I to cycle II by 12.2%. Likewise with teacher performance, from the results of observations of teacher performance in the first cycle of 76%, while in the second cycle of 86%. This means that there is an increase in teacher performance from cycle I to cycle II by 10%. So that there is a significant influence between the Group Discussion Learning Model on Islamic Religious Education subjects on student learning outcomes in Class VI UPTD. State Elementary School No. 213 Hutarimbaru Academic Year 2021/2022 both in cycle I and in cycle II, meaning that the higher the student activity in student learning, the higher the value of learning outcomes obtained.

Keywords: Group Discussion, Islamic Education, Learning Outcomes and Student Activities

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas VI sebanyak 21 orang. Dari hasil penelitian Tindakan kelas terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Diskusi kelompok pada materi Surah Al-Qodr dan Al-Alaq di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 52,4% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 47,6% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%. Peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam juga terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,2%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,2%. Begitu juga dengan kinerja guru, dari hasil observasi kinerja guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar siswa akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci : *Diskusi Kelompok, pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan jasmaniah yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Sehingga setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam siswa telah dapat meningkatkan perilakunya ke arah yang lebih positif.

Namun di dalam penerapan kehidupan sehari-hari masih banyak anak yang belum mengerti hak dan kewajibannya dan dari segi kejujurannya masih banyak anak yang belum seperti tidak bertanggung jawab, dan tidak peduli pada lingkungan bahkan merusak lingkungan. Perusakan lingkungan sosial dan lingkungan alam. Perusakan lingkungan sosial misalnya tawura, perkelahian,

pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, geng-geng dan lain-lain. Sedangkan kerusakan lingkungan alam contohnya membuang sampah sembarangan, merusak hutan sembarangan, menangkap hutan dengan menggunakan bahan peledak, mencoret-coret dinding, semuanya adalah akibat dari kegagalan siswa dari pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri No. 003 Hutarimbaru pada kelas VI rendahnya yang motivasi belajar siswa penyebabnya antara lain adalah: 1). Kurang Minat Membaca Siswa; 2). Kurang Tertariknya Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 3). Metode yang digunakan guru khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru masih selalu monoton sehingga muncul kebosanan gaya lama yaitu masih memakai metode ceramah/informasi yang membuat siswa kurang tertarik. 4). Pengaruh Media Elektronik, 5). Suasana Belajar Di Kelas Kurang Mendukung.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari strategi baru dalam pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (fokus on learnen) memberi pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan

nyata (provide relevent and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada diri siswa.

Oleh karena itu peneliti merasa masalah ini sangat penting untuk diteliti karena bila tidak, ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam sulit karena tercapai. Perilaku dalam bentuk pelanggaran norma semakin berkembang. Hal ini sangat membahayakan masyarakat dan bangsa. Solusi yang peneliti tawarkan untuk meningkatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru melalui metode belajar kelompok. Karena dengan pembelajaran kelompok siswa akan menemukan jati dirinya dalam upaya meningkatkan kerjasama.

Adapun keunggulan belajar kelompok (Menurut Rossitiah MK, 2008) antara lain : 1). melalui kegiatan pembelajaran kelompok siswa dapat saling belajar, tukar pengalaman dan gagasan atau pendapat. 2). siswa akan merasakan kegiatan pembelajaran akan menjadi miliknya karena siswa diberi kesempatan dan waktu yang luas untuk berpartisipasi. 3). siswa memiliki motivasi untuk bekerjasama sesama teman sekelas. 4). siswa merasakan tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran dimana akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar dan membelajarkan antara peserta didik. 5). dalam upaya belajar kelompok peserta didik

menunjukkan aktifitasnya untuk memperoleh kemampuan baru dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. 6). memberi kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya. 7). memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain dimana mereka saling membantu dalam kelompok untuk usaha mencapai tujuan bersama.

Dengan memperhatikan keunggulan diskusi peneliti tertarik untuk menentukan metode pembelajaran kelompok sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi siswa. Karena itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq Melalui Metode Diskusi di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022”**

II. METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan September Nopember 2021

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya.

Subjek Penelitian

Siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 21 siswa (12 Laki-Laki dan 9 Perempuan)

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Peneliti menganalisis hasil penelitian. Dari sini diperlihatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah dilakukan pengajaran

dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

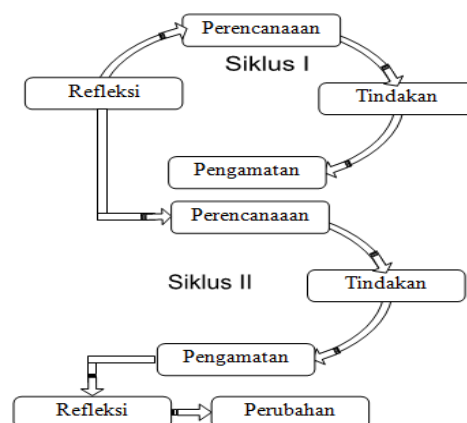
3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas:

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar dapat digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus yang digambarkan pada Skema Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas berikut:



Gambar 3.1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Peneliti tindakan kelas memiliki 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

III. HASIL

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondidi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 54,8 dan ada 19 orang atau sekitar 90,5% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 21 orang. Ini berarti lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. sehingga guru yang bersangkutan akan bekerja keras melakukan remedial yang terus

menerus terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi dua kali yakni, secara reguler dan remedial. Jika pembelajaran tersebut dipertahankan maka dengan sendirinya guru pengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses belajar mengajar.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengupayakan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil Penelitian Siklus I

a).Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Kegiatan ini dilakukan di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 30 September 2021

selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai observer, antara lain:

- (1).Peneliti mengusulkan Model Pembelajaran Diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar berdasarkan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
- (2).Peneliti menyamakan pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq yang akan dibahas dengan guru untuk penelitian yang dilakukan.
- (3).Peneliti merumuskan indikator penelitian, Instrumen penelitian (berupa essay test) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.
- (4).Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat data keadaan siswa kelas sebelum penelitian.
- b. Membuat RPP siklus I dengan pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Diskusi kelompok dan kinerja guru.
- d. Membuat instrumen tes Pendidikan Agama Islam siswa dan jawaban siklus I.

b).Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus I

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan gambar peraga sesuai materi, kemudian menugaskan siswa ke depan kelas dan selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. kemudian guru menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata sebagian siswa hampir benar. Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa orang anak maju kedepan kelas untuk menunjukkan atau menjawab soal yang ditulis oleh guru seputar pokok bahasan Al-Qodr dan Al-'Alaq. Guru juga memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda, dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan Pertama

- I. Diawali dengan ide-ide berupa harapan-harapan yang ingin dicapai dalam perbaikan pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dengan mengadakan pre-tes berupa pertanyaan yang merangsang siswa pada materi yang akan disampaikan.
- II. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

- III. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- IV. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- V. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- VI. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

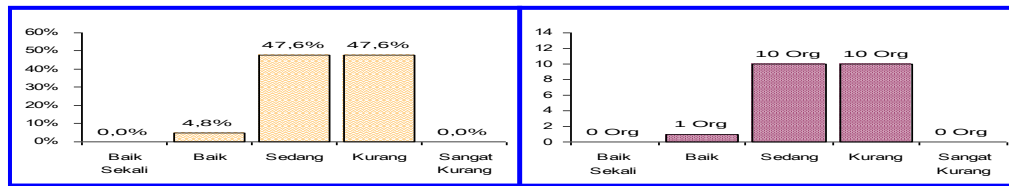
- (1).Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- (2).Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- (3).Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- (4).Guru memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

- (5).Guru memberikan soal siklus I, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang melihat jawaban dari siswa lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).
- (6).Guru mengumpulkan soal siklus I dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7).Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai tes belajar siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	–	–	–
2	80 – 89	Baik	Tuntas	1 Orang	4,8%
3	70 – 74	Cukup	Tuntas	10 Orang	47,6%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	10 Orang	47,6%
5	≤ 49	Sangat Kurang	–	–	–

Gambaran hasil test belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus I

c). Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Selama pembelajaran Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

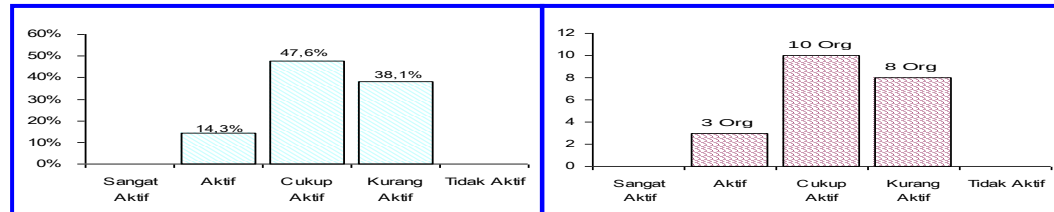
Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Diskusi kelompok masih tergolong cukup aktif dengan nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 61,5 (sedang). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa di siklus I

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	–	–
4	Aktif	A	3 Orang	14,3%
3	Cukup Aktif	CA	10 Orang	47,6%
2	Kurang Aktif	KA	8 Orang	38,1%
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten

Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase dan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus I

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong sedang atau cukup aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru di siklus I

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	8
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	6
6	Pengelolaan kelas	8
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	6
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		76

Tabel 4. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Data yang diperoleh melalui nilai test dan observasi di analisa untuk kemudian dijadikan sebagai perencanaan ulang pada siklus II

Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus I tersebut diperoleh resume dan data sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I masih kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari KKM siswa sebesar 52,4% dengan rata-rata nilai kelas 64,3. Siswa yang tuntas ada sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10. Sedangkan skor KKM kelas 62,5% atau kategori cukup, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80.
- 2) Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih tergolong rendah pada siklus I, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 61,0 atau termasuk kategori cukup aktif. Dimana sebanyak, 14,3%

kategori aktif; 47,6% kategori cukup aktif dan 38,1% kategori kurang aktif

3) Aktivitas guru sudah tergolong aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%.

4) Untuk memperbaiki hasil belajar yang lebih baik lagi, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- ☞ Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.
- ☞ Lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta menggali potensi keaktifan belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan dan memberikan tes
- ☞ Menggali potensi kognitif (pengetahuan) siswa dengan memberi umpan berupa pertanyaan dan tes.

Hasil Penelitian Siklus II

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Penelitian Siklus II ini dilakukan di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Oktober 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan

Pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 14 Oktober 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dan menunjukkan serta menjelaskan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq.
- (3).Guru menyuruh beberapa siswa untuk menunjukkan beberapa ayat Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq beserta artinya dan kemudian memberi pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar
- (4).Kesimpulan/penutup.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

- I. Membuat silabus dan RPP siklus II dengan pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq
- II. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Diskusi kelompok dan responsden guru.

Membuat instrumen tes Pendidikan Agama Islam siswa dan jawaban siklus II.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan ini Peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa, peneliti membentuk kelompok untuk mencoba memahami materi dan soal pokok bahasan pengolahan data dan segi banyak. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai peneliti menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata hampir seluruh kelas yang memperhatikan mata pelajaran. Setelah selesai Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menerangkan di depan kelas. Guru memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Namun secara sebagian besar siswa ternyata siswa hampir benar dalam menyelesaikan soal. Tahapan pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3).Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (4).Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (5).Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

- 1) Guru membuka dengan memberikan salam dan mengabsen siswa.
- 2) Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari), kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.

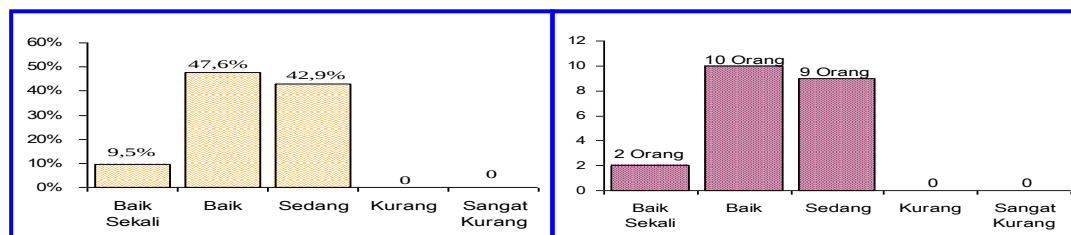
- 4) Guru kembali memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- 5) Guru memberikan soal siklus II, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang masih melihat jawaban dari siswa lain (menyontek) serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan ribut.

Guru mengumpulkan soal latihan siklus II kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan memotivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 5. Rekapitulasi nilai tes siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	85 – 100	Baik Sekali	Tuntas	2 Orang	9,5%
2	75 – 84	Baik	Tuntas	10 Orang	47,6%
3	60 – 74	Cukup	Tuntas	9 Orang	42,9%
4	41 – 59	Kurang	Tidak Tuntas	–	–
5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II



Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus II

C). Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan siswa dan guru ternyata sangat memuaskan.

(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

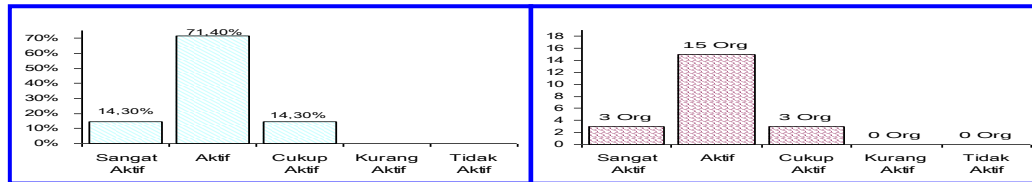
Berdasarkan lembar observasi, aktivitas siswa pada siklus II tergolong aktif 74,48 (baik). Pengukuran nilai keaktifan siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru pada siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi nilai observasi keaktifan belajar siswa siklus II

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	3 Orang	14,3%
4	Aktif	A	15 Orang	71,4%
3	Cukup Aktif	CA	3 Orang	14,3%
2	Kurang Aktif	KA	—	—
1	Tidak Aktif	TA	—	—

Gambaran hasil observasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten

Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus II

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama siklus II

Tabel 7. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru pada siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	10
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	8
6	Pengelolaan kelas	10
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	10
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		86

Tabel 8. Kategori nilai observasi kinerja guru pada siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada

siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada Siklus selanjutnya (apabila diperlukan). Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus II masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 76,7. Semua siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Diskusi Kelompok telah tuntas sebanyak 21 orang begitu juga dengan skor penilaian kelas 85,2% atau kategori baik
- (2) Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih tergolong baik atau aktif pada siklus II, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 73,2 atau termasuk kategori aktif. Dimana sebanyak 14,3% siswa termasuk kategori sangat aktif; 71,4% kategori aktif dan 14,3% kategori cukup aktif.
- (3) Aktivitas guru masih tergolong sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II sebesar 86%.

(4) Karena pada siklus II ini semua indikator telah melewati keberhasilan 70% maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Kabupaten Mandailing Natal pada tahun Pelajaran 2021/2022 masih kategori kurang yaitu sebanyak 19 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50 – 69) sebanyak 81,0%; bahkan ada sebanyak 2 orang (9,5%) siswa kategori sangat kurang, ini berarti ada sebanyak 90,5% yang belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 54,8 dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 57,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 42,9% siswa yang belum

memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,3. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan Model Pembelajaran Diskusi kelompok dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Model Pembelajaran Diskusi kelompok, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan Model Pembelajaran Diskusi kelompok. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa terhadap materi Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq, pada siklus I belum memenuhi

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, Model Pembelajaran Diskusi kelompok tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 9 siswa (42,9%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa (47,6%) dan bahkan ada sebanyak 2 siswa (9,5%) yang

memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,7. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan Model Pembelajaran Diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq telah mencapai ketuntasan belajar.

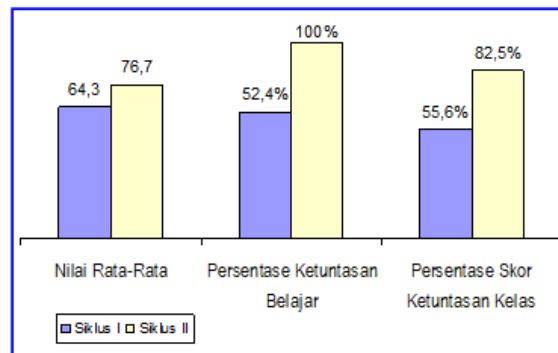
Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Peningkatan hasil nilai belajar siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Nilai Rata-Rata	64,3	76,7
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	52,4%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,56%	85,2%

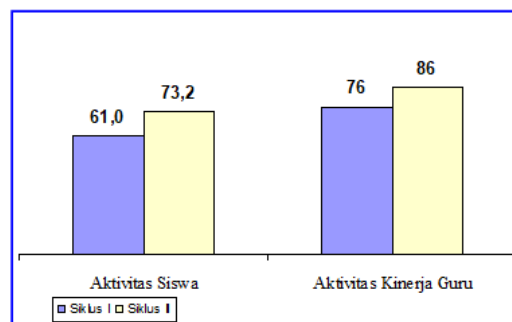
Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk Pendidikan Agama Islam di UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel

tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan pada gambar grafik 4 dibawah ini.



Gambar 4. Grafik peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 5. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

KESIMPULAN

1. Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Diskusi kelompok pada materi Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di Kelas VI UPTD. SD Negeri

No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 52,4% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 47,6% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%.

2. Ada peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui Model Pembelajaran Diskusi kelompok di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,2%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,2%.
3. Ada peningkatan aktivitas guru melalui Model Pembelajaran Diskusi kelompok di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil

observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 213 Hutarimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar siswa akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

REFERENSI

- Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Akbar, Reni & Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : CV. Grasindo
- Aqid, Zaenal. *Peneliti Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, S. 2007. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta : Bandung
- D.H Sudjana S.Pd, M.Ed, Phd., 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran*

- Farid Nasution H.M. 1996. *Supervisi Pendidikan Medan* , Jakarta, Lain Press
- Joko Winarto, 2011 Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam : untuk Sekolah Dasar Kelas VI Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Khusnul Imam ... [et al.], 2011 Mengamalkan Agama Islam Pendidikan Agama Islam / penulis, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Muhammad Zaid Sur'di, 2011,.Pendidikan Agama Islam Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional,
- Muhibbin Syah, M.Ed.1995. *Psikologi Pendidik Dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung : Cv. Rosda Karya
- Ngalim M. Purwanto. MP . 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV. Remaja Rosda Karya
- Siti Rofi'atun, 2011 Pendidikan Agama Islam Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Tutik Rijani, Pendidikan Agama Islam : untuk SD kelas VI Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional